

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjadi salah satu pondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan Nasional harus dapat menjamin pemerataan kesempatan pendidikan serta peningkatan kualitas pendidikan untuk menghadapi tantangan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Cristiana, 2021). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dimulai sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah yang dilanjutkan dengan wajib belajar pendidikan sembilan tahun (Sari et al., 2021). Belajar merupakan suatu kegiatan yang berhubungan pada suatu perubahan yang menyangkut sikap, keterampilan dan pengetahuan (Korompot et al., 2020). Belajar merupakan serangkaian aktivitas antara guru dengan siswa, siswa dengan teman sebaya atau bahkan belajar melalui teknologi yang dapat diakses.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia termasuk pengaruhnya pada bidang pendidikan. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang baik pada dunia pendidikan. Kemudahan dalam memperoleh informasi menjadi semakin luas sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari buku pelajaran saja, namun bisa diperoleh juga dari pemanfaatan teknologi dengan

baik. Peran teknologi dan penerapannya pada pembelajaran sangatlah besar sehingga mengubah hubungan antara guru, media dan teknologi pada suatu proses pembelajaran (Hilir, 2021:46). Hal tersebut menuntut guru untuk menguasai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kegiatan pembelajaran abad 21 (Dilson et al., 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, idealnya pembelajaran abad 21 adalah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. teknologi pada pembelajaran abad 21 sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi untuk berkreativitas dan berinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas supaya pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih terdapat beberapa guru yang bertahan dengan cara belajar konvensional (Hadiyastama et al., 2022). Namun secara perlahan sudah mulai ditinggalkan dan berupaya untuk melakukan perubahan cara pembelajaran yang baru karena adanya tuntutan zaman.

Penyebab terjadinya pergeseran pembelajaran secara konvensional menjadi pembelajaran digital karena begitu tingginya pemanfaatan teknologi pada kalangan masyarakat (Nasrulloh & Ismail, 2017). Hal ini berbeda pada Sekolah SDN Ponteh 1. Sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang memadai dalam melakukan pembelajaran digital namun belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Terdapat *chromebook*, proyektor dan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan wali kelas IV SDN Ponteh 1 pada tanggal 10 September 2024 dan kemudian dilanjutkan pada kegiatan observasi pada tanggal

12 September 2024 diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kearifan lokal daerah pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Topik A. Guru kesulitan dalam menentukan penyampaian pembelajaran yang efektif, media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, dan sumber-sumber mengenai kearifan lokal daerah yang bisa dipertanggungjawabkan.

Materi kearifan lokal bukan hanya mengenal nama dan bentuknya, namun juga memahami makna, nilai-nilai dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal sebagai ciri khas suatu daerah perlu dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi penerus bangsa untuk mempertahankan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal yang secara perlahan mulai luntur (Alfiyanti & Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 September 2024 diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam mencari media pembelajaran yang sesuai untuk menjelaskan kearifan lokal pada lingkungan sekitar siswa. Guru cenderung mengacu pada buku siswa yang disediakan oleh pemerintah. Namun materi yang terdapat pada buku siswa belum secara spesifik memuat materi kearifan lokal pada setiap daerah di Indonesia sehingga belum mampu menggambarkan secara keseluruhan kearifan lokal yang ada pada berbagai wilayah. Keterbatasan tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami materi karena tidak dapat mengaitkan pembelajaran dengan budaya atau lingkungan yang mereka ketahui. Menurut Ismiyanti & Afandi (2022) menyatakan bahwa mengaitkan lingkungan sekitar pada pembelajaran serta menyesuaikan dengan materi yang disajikan dapat lebih mudah dipahami oleh

siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2024 diketahui pada proses pembelajaran IPAS guru menggunakan buku siswa dan lembar kerja siswa buatan sendiri serta menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan observasi. Respon siswa yang diberikan adalah mayoritas siswa kelas IV aktif bermain dengan temannya disebabkan guru memerintahkan untuk membaca memahami materi kemudian diberikan tugas. Namun terdapat beberapa siswa memiliki minat belajar yang tinggi, cukup aktif dalam kegiatan kerja kelompok dan menjawab pertanyaan. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa salah satu pembelajaran yang siswa sukai adalah pembelajaran yang berbasis digital sehingga guru mempunyai keinginan membuat media pembelajaran berbasis digital untuk mawadahi minat siswa dan membantu memahami materi pembelajaran dengan baik akan tetapi belum terealisasi karena keterbatasan waktu untuk membuatnya.

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan permasalahan dalam pembelajaran IPAS muatan IPA kelas IV SDN Ponteh 1 dari hasil wawancara dan observasi pra penelitian adalah: (1) Kurangnya guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam mengembangkan media digital. (2) Kesulitan guru dalam menyajikan materi kearifan lokal sekitar. (3) kesulitan guru dalam mencari media pembelajaran yang sesuai untuk menjelaskan kearifan lokal daerah sekitar.

Setelah melakukan wawancara dan observasi selanjutnya dilakukan penyebaran angket kebutuhan yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025

dengan jumlah siswa sebanyak 25. Hasil penyebaran angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa 96% atau sebanyak 24 siswa dari 25 siswa lebih senang belajar menggunakan media digital dibandingkan dengan media cetak, 92% atau sebanyak 23 siswa membutuhkan media yang terdapat video pembelajaran, 100% atau 25 siswa membutuhkan media yang terdapat warna yang beragam dan 96% siswa atau sebanyak 24 siswa menginginkan media pembelajaran digital yang terdapat game edukasi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa lebih senang belajar menggunakan media digital yang menarik dalam pembelajaran sehingga data hasil angket kebutuhan siswa dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara runtut dan mudah dipahami sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tanpa adanya media yang mendukung dalam pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep materi karena tidak tersampaikan secara konkret dan terstruktur. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV Bab 6 Topik A yang diperoleh dari guru kelas pada tanggal 10 Maret 2025 menunjukkan bahwa hanya 56% hasil belajar siswa atau 14 dari 25 siswa memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh guru kelas IV SDN Ponteh 1 yaitu memperoleh nilai hasil belajar minimal 70 sehingga dapat dinyatakan tuntas dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam pembelajaran khususnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya inovasi media digital yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut dan media yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu media dalam mengatasi hal tersebut adalah multimedia berbantuan *Website Google Sites*. Alasan pemilihan multimedia ini karena dapat memudahkan siswa dalam mempelajari kearifan lokal madura dengan jelas dilengkapi dengan teks, gambar dan video yang dapat menambah pemahaman siswa sehingga diharapkan sebagian besar siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal (Rosiyana, 2021). Selain hal tersebut, pemahaman terhadap materi tidak didapatkan dengan maksimal jika hanya melalui teks tertulis karena terdapat beberapa konsep yang membutuhkan media yang sesuai dengan karakteristik materi untuk meningkatkan pehaman siswa secara konkret. Oleh sebab itu, multimedia memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan materi kearifan lokal dengan konkret.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia tepat digunakan karena dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih jelas dan dikemas dengan menarik sehingga siswa dapat menerima dan memhami materi yang disajikan (Suryaman & Azizah, 2023). Multimedia berbantuan *Website Google Sites* dapat siswa gunakan kapan saja dan dimana saja melalui *chromebook* atau *smartphone* yang terhubung dengan internet. Multimedia berbantuan *Website Google Sites* dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru, merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran aktif (Febrian & Nasution, 2024).

Pengembangan multimedia berbantuan *Website Google Sites* pernah diteliti oleh Ningsih *et al.* (2023). Hasil penelitian diperoleh pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* praktis dan efektif digunakan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Bachtiar (2023). Hasil penelitian diperoleh pengembangan multimedia berbasis interaktif sangat valid dan sangat menarik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran kelas IV pada pembelajaran tematik tema 1 pada muatan IPS.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan, peneliti memiliki maksud untuk mengembangkan multimedia berbantuan *Website Google Sites* yang terdapat kebaharuan dari penelitian sebelumnya. Kebaharuan pada penelitian pengembangan ini adalah penyajian materi kearifan lokal madura yang terdiri dari *kerrabhan Sape*, *Sape sono*, *rokat tase* dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada mata pelajaran IPAS kelas IV yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran terbaru. Alasan pemilihan materi pada multimedia disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa SDN Ponteh 1 Kabupaten Pamekasan serta kearifan lokal yang dipilih rutin dilaksanakan pada setiap tahun sehingga siswa lebih mengenal kearifan lokal tersebut yang diharapkan materi yang disajikan lebih relevan, kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Multimedia Berbasis Kearifan Lokal Madura (MEKAMA) Berbantuan *Website Google Sites* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Ponteh 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini menurut Nieveen (1999: 127) yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan multimedia berbasis kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Ponteh 1?
2. Bagaimanakah keefektifan multimedia berbasis kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Ponteh 1?
3. Bagaimanakah kepraktisan multimedia berbasis kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Ponteh 1?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan multimedia berbasis kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Ponteh 1 yang valid dilihat dari hasil validasi ahli.
2. Mengembangkan multimedia berbasis kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Ponteh 1 yang efektif dilihat dari hasil belajar siswa, angket respon siswa dan angket respon guru.
3. Mengembangkan multimedia berbasis kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN

Ponteh 1 yang praktis dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa multimedia berbantuan *website Google Sites* sebagai aplikasi penunjang yang dimanfaatkan dalam pembuatan *website*.
2. Multimedia berbantuan *website Google Sites* yang dikembangkan memuat informasi dan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS materi kearifan lokal Madura.
3. Materi yang disajikan dalam multimedia berbantuan *website Google Sites* dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran terbaru pada mata pelajaran IPAS fase B kelas IV.
4. Multimedia berbantuan *website Google Sites* yang dikembangkan mempunyai variasi warna, gambar, video dan tulisan yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat membantu siswa supaya mudah memahami materi pembelajaran.
5. Media pembelajaran digital berbantuan *website Google Sites* yang dikembangkan terdapat beberapa fitur didalamnya seperti halaman utama, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi, permainan edukasi dan profil pengembang.
6. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang ringan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan.

7. Multimedia berbantuan *website Google Sites* yang dikembangkan dapat diakses menggunakan *website Google Sites* atau *link* yang diberikan melalui laptop/*Chromebook* atau melalui *smartphone* yang dihubungkan melalui internet.
8. Resolusi gambar yang digunakan pada materi disesuaikan.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pada pengembangan media digital berbantuan *Google Sites* yaitu sebagai berikut:

1. Multimedia digital berbantuan *website Google Sites* hanya diuji coba pada siswa kelas IV SDN Ponteh 1.
2. Fokus penelitian pada multimedia berbantuan *website Google Sites* hanya pada pembelajaran IPAS muatan IPS bab 6 “Indonesia Kaya Budaya”, topik A “Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku”.
3. Materi pembelajaran yang disajikan yaitu kearifan lokal madura yang meliputi *kerrabhan Sape*, *Sape sono’* dan *rokat tase’*.
4. Pemilihan materi pada multimedia berdasarkan pada kesesuaian Capaian Pembelajaran IPAS fase B terbaru dan kesesuaian dengan lingkungan sekitar sekolah.
5. Produk yang dikembangkan dalam bentuk digital dan hanya bisa diakses secara *online*.
6. Jumlah siswa yang berpartisipasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Ponteh 1.
7. Aspek hasil belajar yang dinilai pada multimedia berbantuan *Website Google Sites* terbatas pada aspek penilaian kognitif siswa.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan asumsi bahwa sangat penting untuk dilakukan pengembangan multimedia kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Ponteh 1 yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Multimedia kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* diharapkan dapat membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan berbasis digital serta dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi yang berkaitan tentang materi pembelajaran secara lebih jelas dan menarik.

2. Bagi siswa

Multimedia kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan guru secara lebih mudah, dapat mengingat materi pembelajaran lebih lama, dapat menarik minat belajar siswa, serta dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Multimedia kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google Sites* diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah SDN Ponteh 1 khususnya dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Multimedia kearifan lokal madura (MEKAMA) berbantuan *website Google*

Sites diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penilitan selanjutnya.

1.7 Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran digital berbantuan Google Sites ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan merupakan studi sistematis dalam proses pengembangan, desain dan evaluasi dengan tujuan membangun dasar yang empiris dalam menciptakan produk atau model yang telah ada maupun yang baru dikembangkan untuk mendorong kegiatan pembelajaran atau non pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga informasi dan pesan yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

3. *Google Sites*

Google Sites merupakan salah satu produk oleh *Google* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran berbasis digital. Media tersebut dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran karena mudah dikelola dan dibuat tanpa menggunakan bahasa pemrograman serta mudah diakses oleh siswa

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa menjadi warga negara yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan, kepedulian

terhadap sosial serta memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.

5. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan gagasan yang berkembang dan timbul secara terus-menerus dalam sebuah masyarakat berupa tata aturan/norma, bahasa, budaya, kepercayaan dan kebiasaan sehari-hari.